

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Variabel Penelitian

1. Variabel X

Variabel X atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah kredit bermasalah atau *non performing loan (NPL)*. Data ini diperoleh dengan cara membagi antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang disalurkan. Data *NPL* diperoleh dengan melihat laporan keuangan bulanan bank Muamalat dari tahun 2005 hingga tahun 2007.

Dari data yang *NPL* yang terkumpul diperoleh nilai *NPL* yang paling rendah yang dialami oleh bank Muamalat dalam tiga tahun terakhir adalah sebesar 1,63% yaitu terjadi pada saat bulan Mei 2006, sedangkan data *NPL* yang tertinggi dialami oleh bank Muamalat dalam tiga tahun terakhir adalah sebesar 4,96% yang terjadi pada bulan Juli dan September 2007 (lihat lampiran 1 hlm.60). rata-rata dari data *NPL* tersebut adalah sebesar 2,99%. Hal ini berarti dalam tiga tahun terakhir besaran *NPL* yang dialami oleh bank muamalat sebesar 2,99%, sehingga memenuhi persyaratan Bank Indonesia yang menetapkan *NPL* maksimal untuk sebuah bank adalah 5%. Varians dari data *NPL* yang diperoleh adalah sebesar 0,93 dengan simpangan baku sebesar 0,96.

Distribusi frekuensi dari data *NPL* dapat dilihat bahwa rentang data variabel X adalah sebesar 3,33, banyaknya kelas interval adalah 6 kelas dan dengan panjang kelas 0,555. untuk batas nyata satuan, batas bawah sama dengan ujung

bawah dikurangi 0,005 dan batas atas sama dengan ujung atas ditambah dengan 0,005.

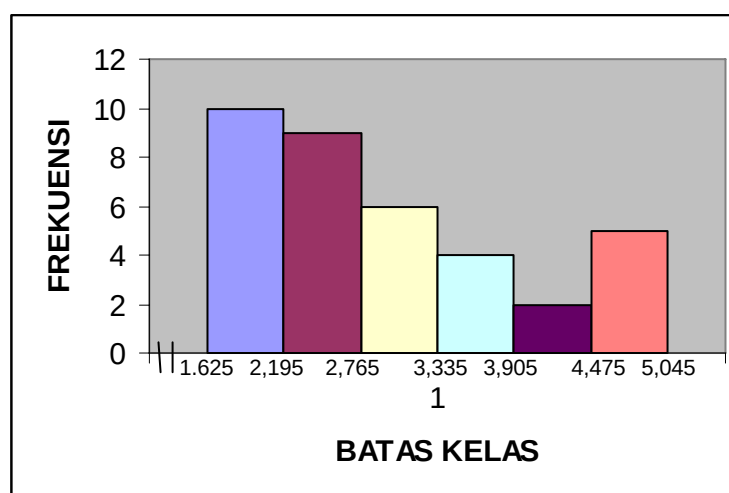
Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi NPL Bank Muamalat Periode 2005-2008

NO	Kelas Interval	Batas Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	1,63-2,19	1,625-2,195	10	28%
2	2,20-2,276	2,195-2,765	9	25%
3	2,77-3,33	2,765-3,335	6	17%
4	3,34-3,90	3,335-3,905	4	11%
5	3,91-4,47	3,905-4,475	2	5%
6	4,48-5,04	4,475-5,045	5	14%
	Total		36	100%

Sumber : Data diolah penulis tahun 2008

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi *NPL* di atas dapat terlihat bahwa frekuensi relatif terbesar terdapat pada kelas ke tiga yaitu sebesar 28%, hal ini menyatakan *NPL* yang terjadi pada bank Muamalat tiga tahun terakhir banyak terjadi pada rentang kelas interval 1,63-2,19. Dari data tersebut dapat kita buat histogramnya, yaitu :



Gambar 4.1 : Histogram Data NPL Bank Muamalat Periode 2005-2007

Sumber : Data diolah penulis tahun 2008

2. Variabel Y

Variable Y atau variable terikat dalam penelitian ini adalah *return on assets*(ROA). Data ini diperoleh dengan cara membagi antara rata-rata total laba bersih sebelum pajak dengan rata-rata total asset. Data ROA diperoleh dengan melihat laporan keuangan bulanan bank Muamalat dari tahun 2005 hingga tahun 2007.

Dari data yang ROA yang terkumpul diperoleh nilai ROA yang paling rendah yang dialami oleh bank Muamalat dalam tiga tahun terakhir adalah sebesar 2,10% yaitu terjadi pada saat bulan Desember 2006, sedangkan data ROA yang tertinggi dialami oleh bank Muamalat dalam tiga tahun terakhir adalah sebesar 4,06% yang terjadi pada bulan Januari 2007(lihat lampiran 2 hlm.61). rata-rata dari data ROA tersebut adalah sebesar 2,71%. Hal ini berarti dalam tiga tahun terakhir besaran ROA yang dialami oleh bank muamalat sebesar 2,71%. Varians dari data ROA yang diperoleh adalah sebesar 0,13 dengan simpangan baku sebesar 0,36.

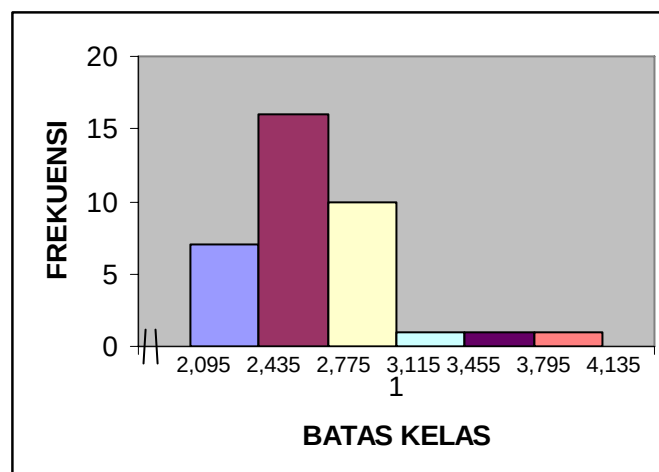
Distribusi frekuensi dari data ROA dapat dilihat bahwa rentang data variabel Y adalah sebesar 1,96, banyaknya kelas interval adalah 6 kelas dan dengan panjang kelas 0,33. Untuk batas nyata satuan , batas bawah sama dengan ujung bawah dikurangi 0,005 dan batas atas sama dengan ujung atas ditambah dengan 0,005.

Tabel 4.2**Distribusi Frekuensi ROA Bank Muamalat Periode 2005 - 2008**

NO	Kelas Interval	Batas Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	2,10-2,43	2,095-2,435	7	19%
2	2,44-2,77	2,435-2,775	16	44%
3	2,78-3,11	2,775-3,115	10	28%
4	3,12-3,45	3,115-3,455	1	3%
5	3,46-3,79	3,455-3,795	1	3%
6	3,80-4,13	4,795-4,135	1	3%
	Total		36	100%

Sumber : Data diolah penulis tahun 2008

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi ROA di atas dapat terlihat bahwa frekuensi relatif terbesar terdapat pada kelas ke dua yaitu sebesar 44%, hal ini menyatakan ROA yng terjadi pada bank Muamalat tiga tahun terakhir banyak terjadi pada rentang kelas interval 2,10-2,77. Dari data tersebut dapat kita buat histogramnya, yaitu :



Gambat 4.2 : Histogram Data ROA Bank Muamalat Periode 2005-2007

Sumber : Data diolah penulis tahun 2008

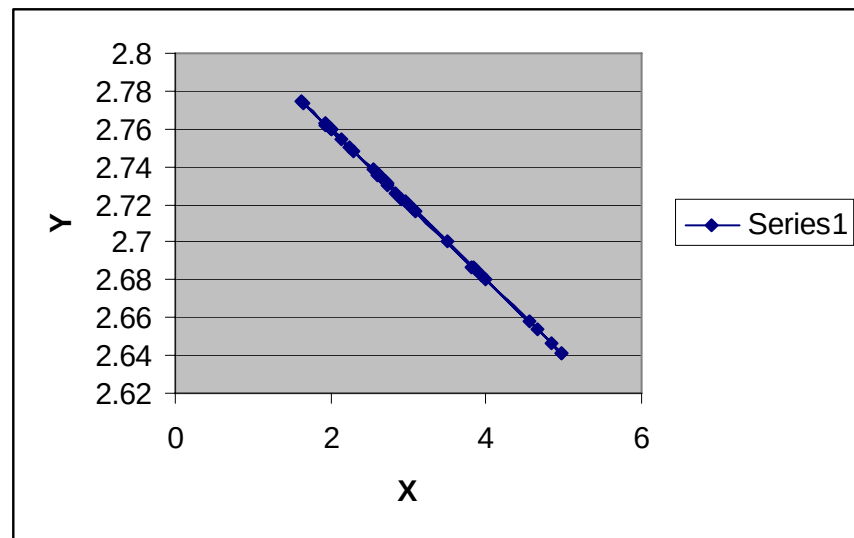
B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Persamaan regresi

Pengujian pertama dalam penelitian ini adalah mencari persamaan regresi. Tujuan dari uji persamaan regresi ini adalah untuk mencari arah dan besarnya koefisien yang dapat mempengaruhi besarnya variabel Y atau ROA. Analisis regresi linier sederhana terhadap data penelitian antar X dan Y menghasilkan koefisien arah regresi sebesar -0,04 dan konstanta sebesar 2,84. dengan demikian bentuk hubungan antara variabel X dan Y memiliki persamaan regresi yaitu: $\hat{Y} = 2,84 - 0,04X$. dengan demikian apabila NPL naik maka akan menurunkan tingkat ROA dengan kelipatan 0,04.

2. Uji normalitas galat taksiran

Tujuan dari uji normalitas dengan rumus Liliefors dengan melihat L hitung atau data $|FZ_i - SZ_i|$ yang terbesar, lalu membandingkannya dengan L tabel nilai kritis untuk uji Liliefors pada taraf signifikansi 0,05 dan pada tingkat kepercayaan 95%. H_0 menyatakan bahwa populasi berdistribusi normal dan H_1 menyatakan bahwa populasi berdistribusi tidak normal. Criteria pengujian normalitas adalah H_0 diterima jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ dan H_0 ditolak apabila $L_{hitung} > L_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 dan banyaknya sample. Dan dari data yang diperoleh dapat dihitung bahwa L hitung = 0,136. sedangkan L tabel dengan taraf signifikansi 0,05 dan jumlah sample 36, maka didapatkan $L_{tabel} = 0,144$. hal ini berarti bahwa H_0 diterima, karena $L_{hitung}(0,136) < L_{tabel}(0,144)$. Hal ini menunjukkan bahwa data NPL dan ROA yang diteliti berdistribusi normal, sehingga layak untuk diteliti lebih lanjut. Normalitas galat taksiran dapat dilihat dari diagram pencar berikut ini.



Gambat 4.3 : Diagram pencar persamaan regresi $\hat{Y} = 2,84-0,04X$

Sumber : Data diolah penulis tahun 2008

3. Uji linieritas regresi

Pengujian ini untuk mengetahui apakah data yang dinilai mempunyai bentuk regresi yang linier. Dengan data yang tersedia diperoleh hasil perhitungan $F_{hitung} = 1,4$, sedangkan F_{tabel} yang diperoleh adalah 8,60. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Karena $F_{hitung} (1,4) < F_{tabel} (8,60)$, maka data yang diteliti mempunyai bentuk regresi yang linier.

C. Uji Hipotesis

1. Uji koefisien korelasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel ROA. Denagn menggunakan rumus kerelasi product moment, maka diperoleh hasil perhitungan yaitu $r = -0,11$. Hal ini menunjukkan bahwa, pengaruh besarnya kredit bermasalah terhadap return on assets adalah negative dan lemah. Besarnya rasio kredit bermasalah tidak terlalu mempengaruhi besarnya return on assets.

2. Uji keberartian koefisien korelasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh berarti atau tidak. Pengujian ini dilakukan terhadap variabel Y atas variabel X, yaitu antar ROA dengan NPL dengan menggunakan tabel Anava.

H_0 menyatakan bahwa hubungan antara variabel X dan Y berarti dan H_1 menyatakan bahwa hubungan antara variabel X dan Y tidak berarti. kriteria pengujian normalitas adalah H_0 diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan H_0 ditolak apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 dan banyaknya sample. Dan dari data yang diperoleh dapat dihitung $F_{hitung} = 0,4$, sedangkan $F_{tabel} = 4,13$. hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, karena $F_{hitung}(0,4) < F_{tabel}(4,13)$. Hal ini menyatakan bahwa hubungan antar NPL dengan ROA tidak berpengaruh secara signifikan.

3. Uji koefisien determinasi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh besarnya NPL terhadap besarnya ROA dihitung dengan uji koefisien determinasi. Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien determinasi sebesar 1, 21 yang berarti bahwa pengaruh besarnya NPL terhadap besarnya ROA sebesar 1,21%. Sedangkan 98,79% lainnya mungkin dipengaruhi oleh factor-faktor lain seperti laba perusahaan, besarnya asset, efektifitas dan efesiensi perusahaan serta faktor-faktor lainnya.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan maka peneliti melakukan analisa sebagai berikut:

Dari persamaan regresi menunjukkan koefisien negative sebesar 0,04. hal ini menunjukkan bahwa besarnya NPL mempunyai hubungan yang negative terhadap ROA. Artinya jika NPL semakin meningkat maka besarnya ROA akan semakin kecil. Hal ini mendukung teori yang dikemukakan oleh As. Mahmoeddin yang menyatakan bahwa, “Jika terjadi kredit bermasalah yang mengarah kepada kredit macet dan merugikan, maka tingkat profitabilitas pasti akan terganggu.”

Dari hasil uji kelinieran dapat diartikan bahwa hubungan antara NPL dengan ROA cocok menggunakan model linier dan tidak ada alasan untuk mencari model regresi nonlinier. Hanya saja hubungan ini tidak memiliki keberartian yang signifikan, yang berarti bahwa besarnya NPL tidak terlalu berpengaruh terhadap turunnya profitabilitas terutama ROA. Hal ini dapat saja terjadi karena prinsip kehati-hatian bank dalam mengelola resiko kredit, yaitu resiko yang dihadapi bank karena ketidakmampuan nasabah membayar bagi hasil dan mencicil pokok pinjaman.

Dengan menerapkan prinsip 5C dalam memilih calon peminjam, bank sudah melakukan antisipasi terhadap kemungkinan terjadinya kredit bermasalah. Namun hal tersebut belum tentu menjamin kredit suatu bank akan lancar, oleh karena itu bank juga terus melakukan monitoring terhadap kegiatan usaha peminjam dana. Dengan dilakukannya monitoring diharapkan perkembangan ataupun gangguan usaha kreditur akan cepat dapat ditangani sehingga tidak menimbulkan kerugian yang dapat berpengaruh terhadap kreditur maupun bank itu sendiri. Dengan berbagai usaha pencegahan tersebut, maka NPL di bank tersebut menjadi rendah dan tidak terlalu mempengaruhi penurunan profitabilitas.

Dari uji koefisien korelasi diperoleh $r = -0,11$, hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara NPL dengan ROA adalah negative dan sangat lemah. Hal ini dapat saja terjadi karena peningkatan laba yang terus menerus diimbangi dengan pengelolaan manajemen kredit yang baik oleh bank. Peningkatan laba bank sangat dipengaruhi oleh kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah. Dengan promosi, penyuluhan, kemudahan fasilitas, serta keuntungan yang didapatkan nasabah apabila menabung di bank syariah menjadi daya tarik tersendiri bagi nasabah untuk memilih bank syariah dalam kehidupan ekonominya.

Dengan meningkatnya kepercayaan nasabah terhadap bank syariah makasasaran jangka panjang manajemen bank akan tercapai. Sasaran jangka panjang manajemen bank adalah bagaimana memperoleh keuntungan dari kegiatan bank untuk meningkatkan nilai perusahaan. Untuk mencapai sasaran ini bank akan terus berupaya untuk mempertimbangkan segala jenis resiko yang dapat mempengaruhi kegiatan perbankan, salah satunya adalah resiko kredit. Dengan pengelolaan resiko kredit yang benar, maka kontinuitas usaha bank tidak akan terganggu. Dan dengan terjaganya tingkat profitabilitas, maka kepercayaan masyarakat terhadap bank serta nama baik bank tersebut akan semakin meningkat.

Dari uji t diperoleh hasil bahwa $t \text{ hitung } (0,65) < t \text{ tabel } (1,68)$ yang menindikasikan bahwa hubungan antara NPL dengan ROA tidak mempunyai hubungan yang signifikan. Salah satu hal yang menyebabkan hal ini terjadi adalah tingkat NPL yng terjadi di bank Muamalat tidak pernah melebihi persyaratan Bank Indonesia yang bagi bank yang berkriteria bank sehat, yaitu tingkat NPL netto adalah sebesar 5%. Dengan terjaganya tingkat NPL yang kurang dari 5%, maka bank Muamalat termasuk ke dalam kategori bank dengan tingkat kualitas asset yang sehat.

Dengan tingkat kualitas asset yang sehat, maka tingkat profitabilitas pun akan terjaga karena bank akan semakin tangguh untuk menghadapi segala jenis resiko termasuk resiko kredit bermasalah sehingga tidak menimbulkan pengaruh yang negative terhadap pertumbuhan profitabilitas bank tersebut.

Dari uji koefisien determinasi didapat hasil 1,21 yang berarti bahwa pengaruh besarnya NPL terhadap ROA adalah sebesar 1,21%, sedangkan 98,79% lainnya mungkin dipengaruhi oleh factor lainnya. Salah satunya adalah manajemen asset yang baik dilakukan oleh bank Muamalat. Peningkatan rasio aktiva lancar atas total aktiva meningkat, maka profitabilitas yang diterima akan menurun. Karena peningkatan jumlah aktiva lancar akan semakin memperbesar net working capital. Sebaliknya apabila ratio aktiva lancar atas total aktiva akan mengakibatkan meningkatnya profitabilitas. Peningkatan profitabilitas ini disebabkan karena lebih banyak modal yang diinvestasikan dalam aktiva tetap yang dapat memberikan profitabilitas yang lebih besar dibandingkan dengan aktiva lancar. Dengan penendalian yang seimbang antar aktiva lancar dan aktiva tetap, maka tingkat profitabilitas akan terjaga dengan baik dan tidak rentan terhadap gangguan yang dapat menyebabkan menurunnya ttingkat profitabilitas.

E. Keterbatasan Hasil Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak mengalami kekurangan dan keterbatasan-keterbatasan yang mengakibatkan tingkat kekakuratan pengolahan data penelitian ini tidak mutlak. Adapun beberapa keterbatasan tersebut yaitu :

1. Pada penelitian ini peneliti hanya mencari besarnya pengaruh NPL terhadap ROA, padahal banyak hal dalam bank yang dapat mempengaruhi ROA. Hal ini mengakibatkan keterbatasan penelitian hanya pada pengaruh NPL saja.
2. Terbatasnya jumlah sampel yang diambil oleh peneliti, yaitu hanya sejumlah 36 bulan atau tiga tahun. Hal ini disebabkan oleh kesulitan untuk memperoleh data yang lengkap karena adanya beberapa laporan bulanan bank Muamalat yang tidak tersedia.
3. Periode penelitian yang hanya mencakup tiga tahun terakhir sehingga memungkinkan besarnya pengaruh NPL terhadap ROA yang diamati kurang menggambarkan kondisi yang sebenarnya.